

## **Bagaimana Model Literasi Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini?**

**DINA NURUL IZZATI**

Universitas Ahmad Dahlan

Email: [dinanurulizzati42@gmail.com](mailto:dinanurulizzati42@gmail.com)

**SUYADI**

Universitas Ahmad Dahlan

Email: [suyadi@mpai.uad.ac.id](mailto:suyadi@mpai.uad.ac.id)

**RIANA MASHAR**

Universitas Ahmad Dahlan

Email: [riana.mashar@pgpaud.uad.ac.id](mailto:riana.mashar@pgpaud.uad.ac.id)

**INTAN PUSPITASARI**

Universitas Ahmad Dahlan

Email: [intan.puspitasari@pgpaud.uad.ac.id](mailto:intan.puspitasari@pgpaud.uad.ac.id)

---

*Article received: 20 September 2022, Review process: 19 February 2023,*

*Article Accepted: 28 February 2023, Article published: 30 March 2023*

---

### **ABSTRACT**

*The corruption eradication that has not yet been achieved in Indonesia demands the government to take preventive measures by internalizing anti-corruption values through anti-corruption education in educational institutions. Anti-corruption education should be introduced in early childhood since many corrupt behaviours were discovered in children. Hence, once student reach adulthood, they will have anti-corruption behaviour. This study aimed o describe the implementation of abti-corruption literacy in TK ABA Komplek Masjid Perak, Prenggan, Kotagede in Yogyakarta. The present study employed a qualitative descriptive research method and was conducted at TK ABA Komplek Masjid Perak, Prenggan, Kotagede. To be specific, Prenggan is a pilot anti-corruption village mandated by the Corruption Eradication Commission (Komisi Pemberantasan Korupsi). The research subjects involved the headmaster and homeroom teachers. Data analysis was performed using triangulation including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study revealed that TK ABA Komplek Masjid Perak fulfilled the literacy concept by providing a litercy-based learning environment full of text. Furthermore, the school incorporated anti-corruption values and book readings that contain anti-corruption values into the reading nook in each classroom to build anti-corruption literacy in children.*

**Keywords:** *early childhood education, anti-corruption literacy, implementation*

---

---

## ABSTRAK

Belum maksimalnya tindak pemberantasan korupsi di Indonesia, mengharuskan pemerintah mengambil langkah pencegahan dengan menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi melalui lembaga pendidikan dengan pendidikan antikorupsi. Ditemukannya perilaku-perilaku koruptif pada anak usia dini, maka pendidikan antikorupsi sudah seharusnya dikenalkan sejak usia dini, sehingga kelak saat dewasa peserta didik memiliki perilaku anti korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, serta mendeskripsikan bagaimana implementasi literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak, Prenggan Kotagede, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Komplek Masjid Perak, Prenggan, Kotagede, dikarenakan TK ABA ini berada di kawasan kelurahan Prenggan yang mana kelurahan Prenggan merupakan piloting desa antikorupsi yang ditetapkan oleh KPK atau komisi pemberantasan korupsi. Penelitian ini menggunakan tiga subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan dua guru kelas. Analisis data dilakukan menggunakan triangulasi mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu konsep literasi di TK ABA Komplek Masjid Perak dengan pengadaan lingkungan kaya teks dan pembelajaran yang berbasis literasi. Sedangkan literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak dilaksanakan dengan dilakukannya insersi nilai-nilai antikorupsi serta adanya pojok baca literasi antikorupsi di setiap kelas sebagai wadah dalam pengembangan literasi antikorupsi anak.

**Kata Kunci:** Literasi Antikorupsi, Pendidikan Anak Usia Dini, Implementasi

## PENDAHULUAN

Tindak pidana korupsi di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, berdasarkan hasil survey ICW atau Indonesian Corruption Watch jumlah kasus korupsi di tahun 2021 meningkat menjadi 209 kasus dari 169 kasus di tahun 2020 (Kemil, 2022). Dikarenakan kasus tindak pidana korupsi yang semakin hari tidak kunjung mereda, KPK atau komisi Pemberantasan Korupsi sebagai lembaga negara yang memiliki wewenang untuk memberantas tindak pidana korupsi, membentuk beberapa strategi untuk menanggulangi tindak pidana korupsi.

Salah satu strategi pemberantasan korupsi oleh KPK yaitu dengan upaya pencegahan dengan internalisasi pendidikan antikorupsi melalui jalur pendidikan (Ulya & Mujiyanto, 2018, hal. 803-811). Pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar untuk memberi pemahaman serta pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari berbagai tingkatan jenjang pendidikan (Syarbini A, 2014, hal. 7). Internalisasi pendidikan antikorupsi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pembelajaran literasi.

Perilaku-perilaku koruptif banyak ditemukan di lembaga pendidikan contohnya korupsi waktu, datang terlambat, dan mencontek (Wibawa, 2021, hal. 2)). Dalam penelitian lain juga ditemukan berbagai perilaku koruptif yang terjadi dikalangan mahasiswa yaitu mencontek, bekerjasama ketika ujian, titip absen, sengaja masuk terlambat dan plagiarisme (Rostikawati, 2022, hal. 145-155). Dalam sebuah penelitian eksperimen oleh Lusiana di TK Pertiwi Pati, dalam pengambilan data ditemukan beberapa anak yang terindikasi berperilaku tidak jujur, dalam penelitian tersebut terdapat anak yang menjawab jika menemukan barang milik

---

orang lain mereka akan mengambil dan tidak mengembalikan barang tersebut (Lusiana, 2012, hal. 4).

Penelitian lain juga menunjukkan adanya perilaku koruptif pada anak usia dini, dalam penelitian Lestari di TK B Azahra bahwasanya terdapat anak yang berperilaku tidak jujur, tidak bertanggung jawab untuk mengembalikan tempat pensil, tidak mau antri dan tidak mau berbagi (Lestari, 2018, hal. 95-105). Dari data yang didapat menggambarkan bahwasanya perilaku koruptif dapat ditemukan praktiknya pada anak usia dini.

Oleh karena itu, internalisasi pendidikan antikorupsi penting dilakukan karena dianggap mampu menjadikan siswa berperilaku jujur, dan mampu mengembangkan dan berfikir nilai-nilai moral kepada peserta didik sejak usia dini (Aziz, 2021, hal. 83). Nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan merupakan hal yang utama, karena hal tersebut merupakan kewajiban untuk mempersiapkan generasi muda memasuki dunia yang menghendaki perilaku lebih baik dari yang pernah ada. Berdasarkan pandangan Kohlberg tentang tahapan-tahapan perkembangan moral siswa, maka pendidikan antikorupsi sebaiknya dilakukan sesuai dengan kematangan perkembangan moral yang dimiliki siswa (Montessori, 2012, hal. 297).

Pendidikan antikorupsi sering dikaitkan dengan moral, karena antikorupsi sendiri dianggap perbuatan yang mempunyai moral, dimana seseorang yang memiliki perilaku koruptif dianggap tidak bermoral (Aldarmono, 2016, hal. 390-405). Oleh karena itu untuk memiliki perilaku antikorupsi, seseorang harus memiliki moral yang baik. Seseorang yang memiliki moral baik, tidak hanya akan menilai sesuatu hal dengan benar atau salah, namun mereka akan menganalisis dalam mengambil suatu keputusan yang dianggap baik (Aldarmono, 2016). Untuk internalisasi pendidikan antikorupsi akan lebih bermakna jika diajarkan sejak usia dini, mengingat bahwa pertumbuhan pada masa ini sangatlah krusial untuk kehidupan yang akan mendatang (Syahputra, 2021, hal. 284). Pendidikan antikorupsi pada jenjang usia dini juga bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang terhindar dari perilaku korupsi (Kriyanto, R & Pratama, B, 2019, hal. 374).

Pendidikan antikorupsi di lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya di TK ABA Umar Mas'ud Bawean, dengan menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran agama Islam (Suyadi, Sumaryati, & Hastuti, 2019, hal. 771-783). Penerapan nilai-nilai antikorupsi di TK ABA Umar Mas'ud diintegrasikan melalui pembelajaran agama Islam, seperti pusat kejujuran, amalan sholat dhuha, dan saat makan bersama. Kemudian juga dengan pemanfaatan media game untuk mengenalkan nilai-nilai antikorupsi (Kriyantono & Pratama, B. I., 2019, hal. 374). Namun sayangnya belum banyak lembaga PAUD yang telah menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyadi di TK N 1 Sleman tentang integrasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan agama Islam, dimana pendidikan antikorupsi diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam mengikuti Gerakan Nasional Aku Anak Jujur (Gernas Manjur). Dalam penelitian lain, Suyadi juga melakukan penelitian pengabdian masyarakat yang berkaitan tentang penerapan nilai-nilai antikorupsi di kelurahan Prenggan.

Kelurahan Prenggan merupakan kelurahan yang ditetapkan oleh KPK sebagai piloting desa antikorupsi sejak tahun 2013 (Rabi'e & Nurhidayati, 2018, hal. 146-170). Namun dalam perkembangannya program dari KPK belum sepenuhnya

---

mampu mengembangkan kelurahan Prenggan sebagai kampung antikorupsi. Program yang dicanangkan oleh KPK belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat kampung Prenggan. Masih ditemukan permasalahan khususnya di kalangan PAUD yang masih tabu dengan literasi antikorupsi dan gejala perilaku korupsi pada anak-anak yang mulai muncul.

TK ABA Komplek Masjid Perak merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam di desa antikorupsi, dituntut untuk melakukan inovasi menjadi TK antikorupsi agar selaras dengan citra kelurahan Prenggan sebagai Desa antikorupsi. Namun program-program desa Prenggan sebagai desa anti korupsi belum terhubung langsung dengan program sekolah, sehingga TK ABA Komplek Masjid Perak belum menerapkan pendidikan antikorupsi, sehingga terjadi kesenjangan antara idealita dan cita-cita (Suyadi, Sumaryati, Waharjani, & Sukmayadi, 2020). Sehingga diharapkan adanya program yang mampu mewujudkan pendidikan antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, TK ABA Komplek Masjid Perak memiliki pojok baca literasi, yang dapat menciptakan simbiosis mutualisme antara KPK dengan lembaga pendidikan. Oleh karena itu dikembangkanlah pojok baca literasi antikorupsi, yang mana di dalam pojok baca tersebut diisi dengan buku-buku antikorupsi dan media pembelajaran anti korupsi yang telah diterbitkan oleh KPK. Pengembangan pojok baca literasi antikorupsi berbeda dengan pendidikan antikorupsi yang telah ada, juga model implementasi lainnya kebanyakan diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran keagamaan atau tema lain yang relevan (Hermawan, 2018, hal. 47-61). Kepala TK ABA Komplek Masjid Perak menyatakan:

“Selama ini pojok baca literasi kami sudah baik, namun sejak adanya pemberdayaan masyarakat tentang pendidikan antikorupsi, pojok baca literasi kami dikembangkan menjadi pojok baca literasi antikorupsi. Bedanya terletak pada koleksi buku-buku tentang kejujuran yang lebih banyak.” (TS, Kepala TK ABA Komplek Masjid Perak)

Pojok baca literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak digunakan sebagai wadah dalam mengembangkan kecakapan literasi antikorupsi, dimana pojok baca dianggap signifikan dalam meningkatkan minat baca anak (Hidayatulloh, et al. 2019, p.7-11). Kegiatan literasi dirasa tepat untuk membahas pendidikan-pendidikan non formal, seperti pendidikan antikorupsi (Krissandi 2018, p.139-146). Sehingga jika literasi bermuatan antikorupsi, maka literasi antikorupsi siswa juga akan meningkat sejak dini (Suyadi, Sumaryati, Waharjani, & Sukmayadi, 2020, hal. 116). Kemampuan literasi sering dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis pada anak yang dimulai dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi (Basyiroh, 2018, hal. 120-134). Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, pencipta-Nya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Dengan mengerti nilai-nilai moral melalui bahasa, maka penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat diterapkan melalui pembelajaran literasi.

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan tentang penerapan literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak. Dimana, TK ABA Komplek masjid merupakan TK ABA yang telah melaksanakan pendidikan antikorupsi berbasis literasi. Sehingga diharapkan dapat

---

memperoleh informasi yang menjelaskan bagaimana penerapan literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggali secara mendalam, menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara akurat berkaitan dengan implementasi literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak. Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA kompleks masjid Perak, yang terletak di Jalan Pataan, No. 776, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, DIY. Peneliti memilih TK ABA lokKomplek masjid perak karena lokasinya yang strategis berada di desa antikorupsi yang ditetapkan oleh KPK yaitu kelurahan Prenggan. Selain itu TK ABA Komplek masjid perak juga sudah menerapkan pendidikan antikorupsi melalui pojok literasi antikorupsi dan serangkaian kegiatan serta pembiasaan pendidikan antikorupsi. Sugiyono berpendapat bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel yang diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua guru TK ABA Komplek Masjid Perak Kotagede. Dari subjek yang dipilih tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan tentang penerapan literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak Kotagede.

Penelitian ini menggunakan tiga tahap, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama, observasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah participant observer yang merupakan suatu bentuk observasi di mana observer secara teratur terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati. Keberhasilan observasi sangat ditentukan oleh observer sendiri, karena observer melihat dan mendengarkan objek penelitian kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati tersebut (Yusuf, 2016).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi kepada guru saat melaksanakan pembelajaran literasi antikorupsi. Sehingga dengan metode observasi penulis dapat mengetahui secara jelas penerapan literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak Kotagede. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru utama TK ABA Komplek Masjid Perak untuk mengetahui proses penerapan pendidikan antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2019). Kedua, wawancara kepada kepala sekolah dan guru di TK ABA Komplek Masjid Perak Kota Gede. Wawancara ini digunakan penulis sebagai acuan untuk memperoleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat mengenai implementasi literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak Kota Gede. Dengan wawancara diharapkan memperoleh data dari kepala sekolah dan guru di TK ABA Komplek Masjid Perak Kota Gede secara terbuka. Ketiga, dokumentasi, yakni merupakan pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2016, hal. 391). Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa foto, maupun dokumen tertulis yang digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pembelajaran literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak Kotagede.

Anlisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Arikunto, 2010, hal. 147). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada kenyataan keadaan, ukuran kualitas. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Bagi pencari data lapangan sangat ditentukan nilainya setelah masuk dalam kegiatan analisis data. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TK ABA Komplek Masjid Perak menggunakan literasi dalam proses pembelajaran sehari-hari dimana literasi merupakan kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, literasi di TK ABA Komplek Masjid Perak dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengadaan lingkungan kaya teks dan kegiatan pembelajaran dengan literasi. Berikut penjelasan mengenai kedua hal tersebut.

### a. Pengadaan lingkungan Kaya Teks

TK ABA Komplek Masjid Perak telah didukung dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan literasi diantaranya materi cetak literasi, media bermain literasi, memajang hasil karya anak di dinding, pojok baca di setiap kelas, dan perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan strategi penguatan literasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menekankan adanya lingkungan kaya teks yang bertujuan untuk menyediakan teks cetak yang digunakan untuk berbagai tujuan, membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana huruf, kata, kalimat, dan teks berfungsi, serta mendorong interaksi guru dan siswa dengan cara menciptakan lingkungan kaya teks bersama-sama (Dewayani, et al., 2021).

Gambar 1 dan 2 merupakan contoh pengadaan lingkungan kaya teks di TK ABA Komplek Masjid Perak.



Gambar 1



Gambar 2

### b. Pembelajaran dengan Literasi

Literasi dilakukan dengan kegiatan sehari-hari, dan dilakukan dengan pembacaan buku cerita. Kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan kecakapan anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Adapun

---

konsepliterasi yang diterapkan dalam pembelajaran di TK ABA Komplek Masjid Perak sebagai berikut:

Pertama, literasi yang disampaikan dengan bahasa lisan yang mudah dan penyampaian yang menyenangkan, hal tersebut membantu anak memahami berbagai kosa kata maupun informasi yang ada disekitar mereka. Kedua, memperhatikan tingkat usia anak. Ketiga, melihat perubahan anak sebagai bahan evaluasi dan bekerjasama dengan orangtua dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip literasi anak jenjang prabaca yaitu berkomunikasi dengan bahasa lisan, bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan kegiatan keseharian anak, melibatkan orang dewasa, bersifat menyenangkan, mengembangkan kecakapan secara komprehensif (Dewayani, 2019, hal. 6-7).

### **Implementasi Literasi Antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak**

TK ABA Komplek Masjid Perak, telah berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan antikorupsi sejak dini dengan pembelajaran literasi. Dengan literasi antikorupsi yang diajarkan sejak dini (Suyadi, Sumaryati, Waharjani, & Sukmayadi, 2020, hal. 114-127), diharapkan mampu menciptakan generasi yang sadar dan taat akan nilai-nilai antikorupsi. Implementasi literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak telah dilaksanakan sebaik mungkin terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran anak, hal ini sesuai dengan prinsip literasi prabaca bahwasanya literasi harus terintegrasi dengan kegiatan anak sehari-hari (Dewayani, 2019, hal. 7). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembelajaran literasi dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup, peneliti simpulkan implementasi literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak dibagi menjadi tiga tahapan mengikuti panduan gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Wiedarti & Laksono, 2016, hal. 28-29). Tahapan gerakan literasi sekolah disesuaikan dengan pembelajaran untuk anak usia dini. Berikut penjelasan mengenai pembelajaran literasi antikorupsi berdasarkan gerakan literasi sekolah:

#### **a. Pembiasaan**

Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dalam kegiatan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan minat untuk membaca. Dalam prinsip GLS kegiatan pembiasaan dilakukan dengan membaca atau dibacakan buku selama 15 menit.

Dikaitkan dengan literasi antikorupsi, kegiatan pembiasaan di TK ABA Komplek Masjid Perak dilakukan dengan pembiasaan mengenalkan nilai-nilai anti korupsi kepada anak. Pembiasaan pengamalan nilai-nilai literasi antikorupsi kepada anak bertujuan agar anak terbiasa berperilaku antikorupsi. Kegiatan pembiasaan dalam literasi antikorupsi dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, pada kegiatan awal anak dibiasakan berperilaku mandiri, dan berkata jujur. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan di TK ABA Komplek masjid Perak tidak hanya dilakukan di awal pembelajaran, namun juga pembiasaan membaca buku di pojok baca setiap ada waktu luang setelah kegiatan main. Berikut ini gambar 3 menunjukkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di awal kegiatan pembukaan.





Gambar 3. Tahap Pembiasaan pada Kegiatan Pembuka

### b. Pengembangan

Kegiatan literasi antikorupsi pada tahap pengembangan mengalami peningkatan dari tahap pembiasaan. Jika pada tahap pembiasaan guru membiasakan siswa berperilaku anti korupsi, pada tahap pengembangan, siswa diminta untuk mengembangkan kecakapan literasi antikorupsi. Dalam tahap pengembangan guru tidak hanya memberikan pembinaan kepada anak secara lisan, di tahap ini anak di mulai dikenalkan dengan materi-materi yang berkaitan dengan literasi antikorupsi. Guru mengenalkan media-media yang menunjang kegiatan literasi antikorupsi seperti buku cerita, video, dan alat permainan. Pada gambar 4 memperlihatkan kegiatan pengembangan dengan memperkenalkan anak media-media literasi antikorupsi.



Gambar 4. Tahap Pengembangan di Ruang Pojok Baca.

### c. Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, tujuan serta kegiatan yang dilaksanakan tentu harus memperoleh peningkatan. Dimana guru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis literasi antikorupsi. Pada kegiatan pembelajaran, memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pemahaman teks untuk kemudian dikaitkan dengan pengalaman pribadi melalui berpikir kritis, sehingga anak memiliki kemampuan memahami apa yang disampaikan guru, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi.

Kegiatan literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak sejak awal telah fokus terhadap pengembangan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa melalui buku bacaan, dan kegiatan bermain. Dalam kegiatan pembelajaran literasi antikorupsi, guru menyesuaikan dengan tingkat capaian anak. Dimana guru memperhatikan beberapa strategi pembelajaran tingkat usia dini atau prabaca,



yang mencakup beberapa komponen yaitu: pemahaman bahasa lisan, pemahaman/ pengenalan buku, pemahaman kata dan bunyi, pengenalan/ pemahaman huruf, dan pemahaman/pengenalan tulisan (Trimuliani, 2021). (1) Pemahaman bahasa lisan. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi antikorupsi, guru menggunakan bahasa lisan untuk mengenalkan nilai-nilai antikorupsi. guru menggunakan bahasa lisan yang jelas dan santun. (2) Pemahaman/pengenalan buku. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi antikorupsi, guru memperkenalkan berbagai macam buku cerita bergambar. Guru memperkenalkan berbagai macam buku cerita yang bermuatan nilai-nilai antikorupsi. (3) Pemahaman kata dan bunyi. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, guru memberikan pengetahuan nilai-nilai antikorupsi dengan membacakan per-kata. Dimana pemahaman kata, diikuti dengan bunyi kata tersebut. Dengan memiliki pemahaman kosa kata yang luas, anak juga mampu lebih mudah memahami pengetahuan yang dia terima. (4) Pengenalan/pemahaman huruf. Dalam kegiatan literasi antikorupsi, guru membacakan atau menyampaikan pembelajaran maupun bercerita dengan memberikan pemahaman dari huruf per huruf agar mengetahui perbedaan huruf satu dengan lainnya. (5) Pengenalan/pemahaman tulisan. Dalam kegiatan literasi antikorupsi, setelah guru memberikan pemahaman tentang huruf dan kata-kata, guru mulai memperkenalkan anak dengan tulisan/kalimat penuh. Guru membacakan instruksi main, kalimat dalam cerita dan memberikan pemahaman makna dari kalimat-kalimat yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak memiliki beberapa strategi yang sesuai dengan teori yaitu sebagai berikut:

a) Literasi antikorupsi berbasis bermain

Literasi antikorupsi dilakukan dengan bermain. Dimana guru memasukkan literasi antikorupsi di setiap kegiatan main anak. kegiatan main yang dilakukan dapat berupa kegiatan main teratur sesuai tema, ataupun bermain bebas, juga dapat dengan bermain peran. Dengan bermain anak akan diajarkan konsep-konsep literasi antikorupsi. Sehingga anak akan merasa senang dan tidak bosan. Gambar 5 menunjukkan kegiatan literasi antkorupsi dengan bermain.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran literasi Antikorupsi

b) Guru dan orangtua membacakan buku

Dalam tingkatan pendidikan anak usia dini kegiatan membaca masih sebatas dibacakan guru/orangtua, dan membaca bebas. Guru dan orangtua membacakan buku cerita yang mengandung nilai-nilai antikorupsi. pembacaan buku cerita bisa dilakukan di sekolah maupun dirumah. Kegiatan membacakan cerita ini ada tiga tahapan yaitu: tahap pra membaca, tahap membaca, dan tahap setelah membaca (Rahayu, 2019, hal. 89-104). Pada gambar 6 memperlihatkan kegiatan pembacaan buku cerita antikorupsi oleh Bu guru.



Gambar 6. Kegiatan Guru Membacakan Buku Cerita Antikorupsi

c) Literasi anti korupsi dikembangkan sesuai kondisi lingkungan.

Literasi antikorupsi disesuaikan dengan kondisi lingkungan di TK ABA Komplek masjid perak, karena pembelajaran untuk anak usia dini dimulai dari yang terdekat. Sehingga anak akan lebih mudah memahami lingkungan sekitarnya.

d) Berdasarkan hobi dan minat anak.

Literasi antikorupsi disesuaikan dengan minat anak, guru melihat minat anak dalam setiap proses pembelajaran, sehingga anak juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

e) Memberikan umpan balik kepada anak

Guru memberikan umpan balik untuk mendukung pertumbuhan kosakata anak, dengan merespon pembicaraan anak, dan aktif dalam berbicara, bercakap-cakap, bercerita, dll. Dalam memberikan umpan balik kepada anak, guru akan mengetahui tingkat pencapaian anak terhadap materi yang disampaikan. Se jauh mana pemahaman anak terhadap pembelajaran, akan menjadi bahan evaluasi guru.

Strategi pembelajaran literasi antikorupsi diatas, juga selaras dengan strategi guru mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD yaitu, pembelajaran langsung atau bermain, melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran, bermain peran, bercerita atau mendongeng (Fahmi, Syabrina, M, Sulistyowati, s, & Saudah, S, 2020, hal. 931-940).

Kegiatan literasi anti korupsi yang dilakukan secara konsisten di TK ABA Komplek masjid Perak dapat memberikan berbagai dampak positif bagi anak. melalui kegiatan pembiasaan literasi anti korupsi, pengembangan, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi antikorupsi, dapat menunjang kemampuan anak dalam mengetahui dan memahami serta memiliki perilaku nilai-nilai anti korupsi. Berbagai tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak, dapat menanamkan nilai-nilai

---

antikorupsi dalam diri anak, sehingga nantinya anak akan menjadi generasi yang sadar dan memiliki perilaku anti korupsi untuk diterapkan dalam kehidupan.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Literasi di TK ABA Komplek Masjid Perak**

TK ABA Komplek Masjid Perak menggunakan literasi dalam proses pembelajaran sehari-hari dimana literasi merupakan kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, literasi di TK ABA Komplek Masjid Perak dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengadaan lingkungan kaya teks dan kegiatan pembelajaran dengan literasi.

#### **a) Pengadaan Lingkungan Kaya Teks**

TK ABA Komplek Masjid Perak telah didukung dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan literasi diantaranya materi cetak literasi, media bermain literasi, memajang hasil karya anak di dinding, pojok baca di setiap kelas, dan perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan strategi penguatan literasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menekankan adanya lingkungan kaya teks yang bertujuan untuk menyediakan teks cetak yang digunakan untuk berbagai tujuan, membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana huruf, kata, kalimat, dan teks berfungsi, serta mendorong interaksi guru dan siswa dengan cara menciptakan lingkungan kaya teks bersama-sama (Dewayani, et al., 2021).

#### **b) Pembelajaran dengan literasi**

Literasi dilakukan dengan kegiatan sehari-hari, dan dilakukan dengan pembacaan buku cerita. Kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan kecakapan anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Adapun konsep literasi yang diterapkan dalam pembelajaran di TK ABA Komplek Masjid Perak sebagai berikut:

Pertama, literasi yang disampaikan dengan bahasa lisan yang mudah dan penyampaian yang menyenangkan, hal tersebut membantu anak memahami berbagai kosa kata maupun informasi yang ada disekitar mereka. Kedua, memperhatikan tingkat usia anak. Ketiga, melihat perubahan anak sebagai bahan evaluasi dan bekerjasama dengan orangtua dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip literasi anak jenjang prabaca yaitu berkomunikasi dengan bahasa lisan, bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan kegiatan keseharian anak, melibatkan orang dewasa, bersifat menyenangkan, mengembangkan kecakapan secara komprehensif (Dewayani, 2019, hal. 6-7).

#### **Implementasi Literasi Antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak**

TK ABA Komplek Masjid Perak, telah berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan antikorupsi sejak dini dengan pembelajaran literasi. Dengan literasi antikorupsi yang diajarkan sejak dini, diharapkan mampu menciptakan generasi yang sadar dan taat akan nilai-nilai antikorupsi. Literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak dilaksanakan dengan terintegrasi kegiatan pembelajaran anak, dimana kegiatan literasi anak memang harus terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembelajaran literasi dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup, peneliti simpulkan implementasi literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak dibagi menjadi tiga tahapan mengikuti panduan gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu pembiasaan,

---

pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Adapun kegiatan literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak terdiri dari:

**a. Pojok Baca Literasi Antikorupsi**

Program pojok baca literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak memanfaatkan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku yang bermuatan nilai-nilai antikorupsi, seperti serial Si Kumbi Anak Jujur. Guru menyediakan rak buku atau meja untuk menaruh buku. Buku di display dengan sampul yang menghadap depan sehingga anak bisa melihat bagian cover buku yang menarik. Buku yang disediakan adalah buku yang sesuai untuk anak usia dini, aman, tidak tajam, kertas tebal dan tidak licin sehingga memudahkan anak untuk membuka-buka halaman buku, halaman yang berwarna-warni atau menggunakan bahan kain atau vinil lembut, banyak gambar, ukuran tidak terlalu besar dan tidak terlalu banyak tulisan. Posisi buku berada pada rak yang tidak tinggi, mudah dijangkau oleh anak. Area sekitar cukup pencahayaan dan sirkulasi udara lancar (Indrawati & Setyaningsih, U, 2022, hal. 3705-3706).

Pada pojok literasi antikorupsi dilakukan kegiatan membaca mandiri, dengan membebaskan anak untuk memilih buku yang disukainya, dan membiarkan anak untuk mengamati buku tersebut. Serta adanya kegiatan membacakan buku cerita oleh guru. Kegiatan pembacaan cerita memiliki beberapa tahapan yaitu :

- 1) Memperlihatkan gambar sampul buku untuk memancing imajinasi anak
- 2) Dibacakan judul cerita dengan bahasa sederhana, diambil satu kata untuk diajarkan kepada anak dalam pelafalan
- 3) Diperkenalkan tokoh cerita
- 4) Membacakan cerita sesuai kalimat yang tertulis, namun terkadang guru hanya menyimpulkan kalimat dengan menekankan kata kunci yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi.
- 5) membacakan kata dengan mengeja, seperti kata “jujur” dengan “j-u-j-u-r” dan meminta anak menirukan
- 6) memperlihatkan ilustrasi gambar dalam cerita
- 7) guru menyimpulkan isi cerita
- 8) guru memberikan pertanyaan kepada anak, tentang tokohnya, pesan dalam cerita, dan mendengarkan pendapat anak agar anak merasa dihargai serta dapat mengungkapkan apa yang mereka dengar.
- 9) Tahapan membacakan cerita di atas sesuai dengan tahapan penggunaan buku-buku cerita terbitan KPK (Rahayu, 2019, hal. 89-104).

**b. Inseri Nilai-nilai Antikorupsi**

Inseri nilai-nilai antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai saat menyampaikan pembelajaran atau saat kegiatan main dikelas. Nilai-nilai antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak telah masuk ke dalam kurikulum pembelajaran. Inseri nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum dirasa tepat, karena kurikulum merupakan jantung pendidikan, kurikulum memiliki dua kekuatan, yaitu:

- 1) Ketepatan memilih substansi atau lingkup pengetahuan yang akan di jabar. Kebenaran yang substansi tidak diasingkan, menjadi suatu hal yang penting dipelajari, benar-benar memberikan manfaat, relevan dengan kebutuhan siswa, dan memancing bakat serta minat siswa untuk mempelajari sesuatu secara mandiri.

2) Pengelolaan kurikulum melalui pembelajaran aktif yang didukung sistem penilaian yang mengarah pada pencapaian kompetensi. Perencanaan pembelajaran selayaknya benar-benar dapat dijadikan acuan penyelenggaraan pembelajaran, dengan memperhatikan kelayakan serta mempertimbangkan bagaimana kemampuan siswa di sekolah dan menghadirkan pengalaman belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Dari kedua kekuatan kurikulum tersebut, dapat menjamin ketercapaian pembelajaran, termasuk pada internalisasi nilai-nilai antikorupsi di sekolah. Sehingga insersi atau penguatan nilai-nilai antikorupsi dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan mampu mengajarkan dan memberikan pemahaman terkait perilaku anti korupsi kepada anak (Al-Nur, 2021, hal. 179-200). Di TK ABA Komplek Masjid Perak insersi nilai-nilai antikorupsi ini, salah satunya dengan kegiatan pembiasaan membacakan cerita selama 15 menit ataupun mengajarkan nilai-nilai antikorupsi di setiap kegiatan pembelajaran, guru akan memberikan pemahaman baik berupa lisan, keteladanan, maupun melalui kegiatan lainnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan proses penelitian dan pembahasan terhadap implementasiliterasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak, maka dapat bahwa konsep literasi di TK ABA Komplek Masjid Perak dilaksanakan dengan pengadaan lingkungan kaya teks dan pembelajaran berbasisliterasi. Di samping itu, literasi antikorupsi di TK ABA Komplek Masjid Perak terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, dimanaliterasi antikorupsi disesuaikan dengan tema kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatanliterasi antikorupsi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaranliterasi antikorupsi. Dimana dalam tiap tahapan guru akan memasukkan nilai-nilai antikorupsi, agar anak memiliki kesadaran dan perilaku anti korupsi sejak dini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aldarmono, J. A. (2016). Pendidikan Karakter Antikorupsi Di Sekolah Dasar Melalui Metode Dilema Moral. *Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 390-405.
- Al-Nur, W. R. (2021). Insersi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Melalui Pengembangan Hidden Curriculum Di Min 1 Banyumas. *Mozaic : Islam Nusantara*, 179-200.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. P. (2021). Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Bagi Anak Usia Dini di Tk Al Amin Klampis Bangkalan. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan anak*, 83-104.
- Basyiroh, I. (2018). program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *tunas siliwangi : jurnal program studi pendidikan paud Stkip Siliwangi Bandung*, 120-134.
- Dewayani, S. (2019). *Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini*. jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- 
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., fianto, F., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). *Panduan penguatan Liteasi di Sekolah*. Jakarta : Sekretariat Direktorat jendral paud.
- Fahmi, F., Syabrina, M, Sulistyowati, s, & Saudah, S. (2020). strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, 931-940.
- Hermawan, H. (2018). kebijakan- kebijakan pendidikan agama islam dalam memberantas korupsi. *jurnal tarbiyatuna*, 47-61.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, e., Fanatya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R., & Purwanti, s. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buketin Literasi budaya Sekolah*, 7-11.
- Indrawati, & Setyaningsih, U. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3705-3706.
- Kemil, I. (2022, april 18). *ICW: Ada 553 Penindakan Kasus Korupsi 2021, Potensi Kerugian Negara Rp 29,4 Triliun Kompas.com - 18/04/2022, 12:23 WIB*. Retrieved from [kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2022/04/18/12231061/icw-ada-553-penindakan-kasus-korupsi-2021-potensi-kerugian-negara-rp-294](https://nasional.kompas.com/read/2022/04/18/12231061/icw-ada-553-penindakan-kasus-korupsi-2021-potensi-kerugian-negara-rp-294)
- Krissandi, A. (2018). Buku Cerita Anak yang bermuatan Pendidikan Anti Korupsi. *jurnal kajian penelitian*, 139-146.
- Kriyanto, R, & Pratama, B. (2019). Pemanfaatan Permainan Komputer Berlisensi Free Software sebagai Media Pembelajaran Anti Korupsi pada Anak. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74.
- Kriyantono, R., & Pratama, B. I. (2019). Pemanfaatan Permainan Komputer Berlisensi Free Software sebagai Media Pembelajaran Anti Korupsi pada Anak. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 374-386.
- Lestari, D. (2018). Peningkatan Perilaku Anti Korupsi Melalui Metode Story Telling. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 95-105.
- Lusiana. (2012). Membangun pemahaman karakter kejujuran melalui permainan tradisional pada anak usia dini di kota pati. *journal.unnes.ac.id*, 4.
- Montessori. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di Sekoah. *jurnal demokrasi*, 297.
- Rabi'e, & Nurhidayati. (2018). Pengembangan Model Pengembangan Model Pembangunan Budaya Antikorupsi Berbasis Keluarga di Kelurahan Prenggan, Kota Yogyakarta. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 145-170.
- Rahayu, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Antikorupsi untuk Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 89-104.
- Rostikawati, R. (2022). Identifikasi Perilaku Koruptif Di Kalangan Mahasiswa (Studi Di Jurusan Sosiologi, Fisip, Unsoed. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pengembangan "Sumber Daya Perdesaan dan*
-

- 
- Kearifan Lokal Berkelanjutan XI*" (pp. 145-156). Purwokerto: Jurnal LPPM Unsoed.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publisher.
- Suyadi, Sumaryati, & Hastuti, D. (2019). Anticorruption Education Insertion in Islamic Religious Learning In The Umar Mas' ud Kindergarten of Bawean Island Indonesia. *International Journal for Innovation Education and research*, 771-783.
- Suyadi, Sumaryati, Waharjani, & Sukmayadi. (2020). Reading Corner Anti-corruption Literacy in Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Perak Mosque Complex, Anti-corruption Village, Prenggan Village, Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 114-127.
- Syahputra, B. &. (2021). Aspek Hukum Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *jurnal motoric*, 284.
- Syarbini A, A. M. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi: Konsep, Strategi, dan Implementasi di Sekolah/Madrasah*. Alfabeta.
- Trimuliani, I. (2021, juli 6). *gln.kemdikbud.go.id*. Retrieved juli 1, 2022, from Pra Literasi untuk Anak Usia Dini: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/praliterasi-untuk-anak-usia-dini/>
- Ulya, C., & Mujiyanto, Y. (2018). Peningkatan Kompetensi Literasi Antikorupsi Melalui Pelatihan Menulis Puisi. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesi (PIBSI) XL*, 803-811.
- Wibawa, D. S. (2021). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Tindakan Preventif Perilaku Koruptif. *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 1-18.
- Wiedarti, P., & Laksono, K. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, A. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.